

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah, termasuk keuangan mikro syariah, terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan lapangan kerja (Setiawan, 2019). Hal ini semakin didukung oleh dampak positif keuangan mikro syariah terhadap perkembangan UMKM, dengan pengaruh sebesar 67,5% terhadap pertumbuhan usaha (Herlinawati, 2017). Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah juga terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM, khususnya dalam konteks revolusi industri keempat (Fatmawatie, 2019). Temuan-temuan ini sejalan dengan peran keuangan mikro yang lebih luas dalam pengentasan kemiskinan, dengan fokus pada penghidupan dan pertumbuhan usaha (Obaidullah, 2007). Oleh karena itu, produk pembiayaan produktif bank syariah di Indonesia dapat dipandang sebagai pendorong utama dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

Peran pembiayaan produktif bank syariah secara Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan kepada sektor-sektor ekonomi produktif seperti, pertanian, industri, perdagangan dan jasa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah diharapkan dapat memberikan akses pembiayaan kepada berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil dan mikro, yang seringkali kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Melalui pembiayaan produktif, bank syariah diharapkan dapat turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, memperkuat sektor-sektor ekonomi yang berpotensi, dan menciptakan lapangan kerja. (Trimulato dkk, 2021).

Namun permasalahan yang berkaitan dengan UMKM yaitu, bank syariah belum fokus dalam penyaluran pembiayaan pada sektor produktif, yang terdapat dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Bank syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan untuk sektor konsumtif, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujian & Bustam, 2020) yang menyatakan bahwa porsi pembiayaan produktif kontribusinya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif angkanya masih di bawah 20% sedangkan pembiayaan konsumtif di atas 80%, sehingga peran pembiayaan bank syariah ini masih belum maksimal.

Selanjutnya melihat dari data statistik perbankan syariah per Februari 2024 pembiayaan dalam miliar, berdasarkan penggunaan dan golongan debitur pada Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penggunaan dan Kategori Usaha Bank Umum Syariah

Jenis Penggunaan & Kategori Usaha	2021	2022	2023	2024 (Per Februari)
1. Modal Kerja	77 660	84 244	94 813	95 389
a. UMKM	37 005	36 902	36 124	35 504
b. Bukan UMKM	40 654	47 342	58 688	59 885
2. Investasi	57 664	77 021	91 867	93 353
a. UMKM	24 814	32 503	38 446	39 433
b. Bukan UMKM	32 850	44 518	53 420	53 920
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	120 896	161 334	181 697	184 702
Total Pembiayaan	256 220	322 599	368 377	373 444

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan tabel diatas jenis penggunaan masih didominasi oleh konsumsi yang bukan untuk usaha atau UMKM, dan pembiayaan baik untuk modal kerja maupun investasi untuk UMKM masih berada dibawahnya. Hal ini diperkuat dengan data laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2022 yang di keluarkan oleh OJK yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah

Jenis Penggunaan	Nominal (dalam triliun)	Pertumbuhan (yoy) 2022	Pertumbuhan (yoy) 2021
Konsumsi	261.62	23,35%	13,88%
Investasi	131.28	11,28%	-1,49%
Modal Kerja	113.04	23,15%	3,57%
Total	505.94	19,93%	6,90%

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

Dari tabel diatas, tercatat pembiayaan yang dikeluarkan perbankan syariah porsi pembiayaan modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi yang mencapai Rp 261.62 triliun padahal, modal kerja merupakan jenis pembiayaan produktif yang penting untuk UMKM. UMKM membutuhkan modal untuk keberlangsungan dan memajukan usahanya, ketika porsi pembiayaan yang disalurkan tidak maksimal hal ini akan berdampak pada perkembangan UMKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang Y (2016), ia menjelaskan bahwa hal yang menjadi penghambat perkembangan UMKM di negara-negara berkembang sekaligus menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh para UMKM adalah akses kepada keuangan, pajak, kompetisi, listrik, dan faktor-faktor politik. Yang paling besar menjadi penghalang berkembangnya UMKM disebutkan bahwa akses terhadap keuangan dan kompetisi (Wang Y, 2016).

Menurut Sedinadia (2021) potensi atau kontribusi pembiayaan syariah memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama mengatasi kekurangan dalam hal permodalan. Melalui pembiayaan syariah, pelaku usaha dapat memperoleh modal yang lebih besar, memungkinkan pengembangan usaha sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sedinadia, 2021).

Seharusnya sesuai dengan yang di amanatkan oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, bahwa bank syariah harus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pembiayaan kepada sektor-sektor ekonomi produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dapat memberikan akses pembiayaan kepada berbagai lapisan masyarakat, terkhusus pelaku UMKM, memaksimalkan peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal pembiayaan modal kerja atau yang bergerak dalam sektor produktif. Bank syariah harus lebih konsen dalam menyalurkan porsi pembiayaan terhadap UMKM ataupun sektor produktif lebih besar, karena hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

Namun terdapat fakta lain yang terdapat dalam data laporan keberlanjutan BSI 2023, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, mengeluarkan pembiayaan dengan total sebesar Rp 240,3 triliun, jumlah ini lebih besar dari pengeluaran pembiayaan di tahun 2022 yang hanya sebesar Rp 207,7 dan penyaluran dana pembiayaan untuk UMKM sebesar Rp 45,5 triliun. Sampai dengan akhir tahun 2023, total pembiayaan BSI yang selaras dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) yang terdapat dalam POJK No.51/ POJK.03/2017

mencapai Rp57,7 triliun, atau sebesar 24,07% dari seluruh portofolio pembiayaan BSI tahun 2023 (Data Laporan Keberlanjutan BSI, 2023).

Hal ini menunjukkan secara nyata, secara teoriti lembaga perbankan syariah memiliki peran dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia. Besarnya porsi pembiayaan yang disalurkan ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan bukti komitmen bank syariah terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk terus mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan juga praktik keuangan berkelanjutan di Indonesia melalui pembiayaan di kedua sektor tersebut.

Namun ditemukan fakta lainnya oleh Muhammad Kara (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam sektor UMKM (yang merupakan stimulator perekonomian) peran pembiayaan syariah saat ini juga dinilai belum maksimal. Saat ini penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM masih didominasi oleh bank konvensional, bank syariah dinilai kurang aktif dalam penyaluran pembiayaan.

Hal ini dikuatkan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh faadhilla putri dkk (2022) menurutnya, sosialisasi tentang bank syariah yang kurang terutama kepada masyarakat lapisan bawah sebagai pemegang peranan penting sektor UMKM. Sosialisasi tidak sekadar memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat tapi lebih penting memperkenalkan mekanisme, produk bank syariah dan instrumen keuangannya, termasuk pembiayaan untuk sektor UMKM. Jumlah bank syariah yang masih terbatas merupakan hambatan yang cukup berarti karena sebagian besar sektor UMKM berlokasi di wilayah pedesaan (Faadhilla Putri dkk, 2022).

UMKM memiliki peranan yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran (Rainanto, 2019).

Untuk itu, kekuatan dari UMKM ini selaras untuk mendorong program Sustainable Development Goals, UMKM merupakan Kontributor penting PDB nasional, dimana menurut data dari BPS, UMKM menyumbang 61,07% pada 2022. Menurut Ahmad Zuhudi

(2023) menyatakan bahwa SDGS adalah upaya global untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia. Tujuan ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. SDGS bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan yang terjadi saat ini tidak merusak kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Ahmad Zuhudi, 2023).

Peran adanya SDGS ini sebagai komitmen global salah satunya untuk menghapus kemiskinan dan pengangguran, tujuan ini mempromosikan kerjasama internasional, kesadaran akan isu-isu global, dan bertindak sebagai panduan bagi pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu untuk berkontribusi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Data ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Ayu (2023) yang menyatakan bahwa UMKM berperan besar dalam perekonomian Indonesia, salah satunya adalah memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia sebagai solusi dari masalah kemiskinan dan pengangguran. Dalam kaitannya dengan pencapaian SDGS. SDGS membawa 5 prinsip-prinsip mendasar yang dikenal dengan istilah 5 P yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu *People* (manusia), *Planet* (bumi), *Prosperity* (Kemakmuran), *Peace* (perdamaian), *Partnership* (kerjasama) (Iis Ayu, 2023).

Namun permasalahan yang terjadi terkait target pencapaian SDGS berdasarkan data yang diambil dari SDGS Progress Report 2023 oleh UNESCAP diperoleh informasi progres SDGS di Asia Pasifik dan Asia Tenggara baru mencapai 14,4 persen. Diperkirakan 90 persen target SDGS tidak akan bisa dicapai pada 2030 dan diperlukan 42 tahun lagi untuk mencapai SDGS. Untuk ASEAN masih terdapat gap yang tinggi, antara negara yang progresif dan negara yang tertinggal (Pelakita.id, 2023).

Namun usaha untuk mencapai target SDGS harus tetap dilakukan, salah satunya yaitu peran dari lembaga keuangan seperti perbankan syariah melalui pembiayaan produktifnya terhadap UMKM merupakan manifestasi dukungan terhadap program SDGS terkhusus dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran, apabila porsi penyaluran pembiayaan untuk sektor produktif seperti modal kerja lebih dioptimalkan hal ini akan berdampak signifikan bagi perkembangan ataupun kemajuan UMKM, sehingga UMKM lebih besar lagi dalam meningkatkan PDB nasional, sekaligus menjadi jawaban dari misi atau tujuan adanya SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Perbankan syariah terus

berkomitmen untuk mendukung peningkatan perekonomian nasabah yang mengakses pembiayaan usaha mikro, dengan tujuan mencapai program SDGS (Trimulato dkk, 2021).

Penelitian ini akan mengevaluasi peran pembiayaan produktif dari Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM, sebagai upaya konkret dalam mendukung misi pengentasan kemiskinan dan pengangguran dalam program SDGS. Dengan kemajuan UMKM dan peningkatan akses permodalan melalui pembiayaan produktif dari bank syariah, diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Kontribusi nyata ini akan menjadi bukti terhadap peran positif bank syariah dalam pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Bank Syariah Indonesia Untuk Mendukung SDGS Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Melalui Pembiayaan Produktif”**.

B. Perumusan Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Indonesia merupakan negara dengan jumlah UMKM terbanyak di ASEAN, Saat ini, perkembangan UMKM meningkat setiap tahunnya, Namun dari banyaknya UMKM yang ada, terdapat permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM ini salah satunya yaitu kebutuhan dari segi pendanaan.
- b. Bank syariah ikut serta menerapkan dalam pelaksanaan atau target-target SDGS, bank syariah memiliki bentuk nyata dukungan untuk SDGS dalam lingkup *financial* yaitu dengan memberikan pembiayaan secara produktif terhadap pelaku ekonomi seperti UMKM.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

- a. Peran bank syariah melalui pembiayaan produktifnya untuk membantu dalam mengembangkan UMKM sekaligus menjadi solusi permasalahan pada UMKM terkait permodalan.

- b. Dengan adanya pembiayaan produktif bank syariah untuk UMKM ini apakah bisa menjadi dukungan dari BSI terhadap misi dibentuknya SDGS ini khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran pembiayaan produktif Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM?
- b. Bagaimana dukungan Bank Syariah Indonesia untuk UMKM terhadap pencapaian SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembiayaan produktif Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM.
2. Untuk mengetahui seperti apa dukungan Bank Syariah Indonesia untuk UMKM terhadap pencapaian misi dan tujuan SDGS khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan berbagai pemikiran serta memperbanyak konsep-konsep, dan juga teori tentang ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidangnya, dan juga menambah pengetahuan mengenai peran pembiayaan produktif yang ada di Bank Syariah Indonesia untuk UMKM sebagai bentuk dukungan dalam program Sustainable Development Goals yang salah satu indikatornya yaitu untuk pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Kemudian diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi referensi serta observasi keilmuan untuk suatu organisasi kedepannya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan berbagai hal diantaranya pengalaman, wawasan pribadi serta mengetahui bagaimana peran pembiayaan produktif Bank Syariah

Indonesia terhadap UMKM dalam mendukung program SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

b. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis terkait pembiayaan produktif yang diberikan untuk para UMKM sebagai bentuk dukungan program SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran dan dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan kajian yang serupa.

c. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta saran yang berguna sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak instansi terkait dalam solusi penyelesaian masalah yang terjadi.

E. Literature Review

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Nur Awalunnisa, 2021) dengan hasil yaitu upaya untuk mengurangi kemiskinan dapat ditingkatkan dengan memperluas akses bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan dukungan permodalan. Selain melibatkan perbankan konvensional dan koperasi, penting juga melibatkan perbankan syariah. Memberdayakan UMKM dapat menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan. Perkembangan Badan Amil Zakat (BMT) di provinsi NTB dapat membantu pelaku usaha kecil dan menengah memperoleh modal usaha, mendukung kelangsungan usaha mereka. Lokasi BMT yang strategis dekat dengan nasabah dan pusat ekonomi dapat memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat miskin atau menengah ke bawah, berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan di provinsi NTB.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Widiawati Pipit, 2020), berdasarkan hasil riset, peranan pembiayaan produktif di Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro dinilai efektif, didukung oleh SOP dan proses yang ketat. Mulai dari pengajuan pembiayaan usaha mikro hingga verifikasi data yang teliti, termasuk survei lapangan untuk meminimalisir ketidaksesuaian antara pengajuan dan usaha nasabah. Pentingnya penghindaran pemalsuan data dari nasabah tercermin dalam proses yang cermat. Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Bintaro juga memiliki kebijakan khusus, di mana tidak semua bidang usaha dapat mendapatkan pembiayaan, terutama untuk yang baru memulai usaha.

Ketiga penelitian dilakukan oleh (Trimulato dkk, 2021) dengan hasil, penelitian ini bersifat kualitatif yang menguraikan tentang perkembangan pembiayaan produktif bank syariah untuk UMKM dan peran pembiayaan untuk mencapai sustainable development goals (SDGs). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan pada pembiayaan produktif modal kerja sebesar 0,75 persen. Kemudian porsi pembiayaan untuk UMKM masih didominasi oleh konsumtif yaitu sebesar 69,14 persen atau sebesar 139.408.000.000. Penyaluran pembiayaan produktif pada sektor UMKM sangat relevan dan sejalan dengan tujuan SDGs yaitu kesejahteraan dan pemerataan.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh (Trimulato dkk, 2020), dengan hasil penelitiannya yaitu optimalisasi pembiayaan produktif bank syariah bagi UMKM masih belum maksimal disebabkan pembiayaan bank syariah untuk UMKM belum menjadi prioritas serta pembiayaan bank syariah pada sektor konsumtif masih dominan. Diantara penyebab belum optimalnya pembiayaan produk bagi UMKM adalah disebabkan bank syariah masih dominan pada sektor konsumtif, sebesar 41% dari total pembiayaan.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh (Trimulato, 2022) dengan hasil penelitiannya yaitu pembiayaan bank syariah di pulau Sulawesi berdasarkan analisis Model Multidimensional Scaling (MDS), menunjukkan adanya tingkat kemiripan pada beberapa wilayah daerah Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, dan Gorontalo memiliki tingkat kemiripan, kecuali wilayah Sulawesi Selatan yang berbeda memiliki jarak yang jauh. Hal ini karena di daerah ini jumlah bank syariah lebih banyak dan lebih lengkap. Pembiayaan bank syariah dengan berbagai skema dan tujuannya dalam mengembangkan sektor riil. Beberapa poin tujuan SDGS yang dapat diwujudkan melalui pembiayaan bank syariah yaitu; SDGS 1 menghapus kemiskinan, SDGS 2 mengurangi kelaparan, SDGS 8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, SDGS 10 mengurangi ketimpangan, SDGS 12 Konsumsi dan Produksi yang bertanggungjawab, dan SDGS 17 kemitraan untuk mencapai tujuan.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh (Hayati Neneng dkk, 2020) menunjukkan bahwa lembaga jasa keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengarahkan kegiatan ekonomi. OJK, bekerja sama dengan beberapa lembaga terkait, telah menyusun *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan dengan tujuan merinci kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan berkelanjutan di Indonesia dalam jangka menengah (2015-2019) dan panjang (2015-2024) bagi industri jasa keuangan. Output dari proyek ini mencakup perbaikan kebijakan dan Prosedur Operasional Standar di setiap bank,

serta peningkatan kualitas pembiayaan, khususnya pada sektor usaha yang memiliki risiko lingkungan hidup dan sosial yang tinggi.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Husniyah dkk, 2022) dengan hasil penelitiannya yaitu variabel dampak UMKM memiliki efek pada variabel kemiskinan yang dapat diamati melalui tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan uji koefisien determinasi, dampak UMKM menyumbang sebesar 26,9% terhadap tingkat kemiskinan, sementara faktor lain yang tidak diselidiki memengaruhi sisanya. Efek variabel dampak UMKM pada variabel pengangguran, di sisi lain, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,045 > 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa dampak UMKM menyumbang sebesar 18,7% terhadap tingkat pengangguran, dengan faktor lain yang tidak diselidiki memengaruhi sisanya. Dapat disimpulkan bahwa dampak UMKM secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan, sementara pengangguran juga memiliki dampak signifikan pada tingkat kemiskinan.

Kedelapan penelitian yang dilakukan oleh (Sedinadia Puteri, 2021) dengan hasil penelitiannya yaitu potensi atau peran pembiayaan syariah sangat besar terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini memberikan peluang kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal agar mampu mengembangkan usahanya. Edukasi terkait dengan pembiayaan syariah masih kurang. Banyak masyarakat yang masih menggunakan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Sehingga asumsi masyarakat terhadap pembiayaan adalah semakin memberatkan karena ada tanggungan mengembalikan pokok dan margin atau bunga yang cukup besar. Padahal sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional cukup berbeda.

Kesembilan penelitian yang dilakukan oleh (Misfi Laila dkk, 2021), disimpulkan bahwa pembiayaan syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial maupun simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Kenaikan pembiayaan syariah dan IPM diyakini berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Kesepuluh penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari Maya, 2019) dapat disimpulkan bahwa kondisi Bank Syariah dalam mendukung UMKM halal masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada para pengusaha UMKM halal, sulitnya akses ke kantor dan jaringan ATM, serta minimnya promosi dari perbankan syariah. Terdapat potensi bagi bank untuk melakukan inovasi produk khusus pembiayaan bagi pelaku industri

wisata, dan menyelenggarakan event menarik untuk mengubah persepsi masyarakat tentang bank syariah sebagai bank inklusif. Oleh karena itu, Perbankan Syariah belum sepenuhnya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS).

F. Kerangka Berfikir

Peran bank syariah dalam mendukung UMKM terletak pada penyediaan pembiayaan, khususnya dalam bentuk modal kerja. Bank syariah memberikan pembiayaan produktif yaitu modal kerja kepada pelaku UMKM, sehingga sektor-sektor ekonomi di masyarakat dapat tumbuh dan produk-produk yang dibutuhkan dapat diproduksi secara memadai. (Sujian & Bustam, 2020). UMKM mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia. UMKM yang menyebar ke seluruh pelosok tanah air membangkitkan potensi masing-masing daerah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di daerah tersebut (Lucky Nugroho dkk, 2020).

Peran bank syariah dalam menyediakan pembiayaan produktif bagi UMKM di Indonesia menjadi topik yang semakin menarik. Trimulato (2020) menyoroti perlunya optimalisasi pembiayaan tersebut, hal ini didukung dengan akad pembiayaan yang digunakan bank syariah berdasarkan aset dasar sehingga pembiayaan bank syariah terfokus pada sektor riil (Trimulato, 2020).

Akses atau layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti pembiayaan produktif, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Bagi pengusaha dengan modal terbatas, memanfaatkan fasilitas ini memungkinkan perkembangan usaha mereka. Fenomena ini juga terkait dengan potensi pengurangan pengangguran, karena pertumbuhan bisnis dapat menciptakan peluang pekerjaan baru dan mengurangi tingkat kemiskinan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Iis Ayu, 2023).

Produk pembiayaan produktif BSI untuk UMKM yang diberikan melalui segmen *Small Medium Enterprise* (SME) mencakup produk investasi dan modal kerja. Produk investasi sebagai pemenuhan kebutuhan investasi yang diperlukan oleh calon nasabah, baik itu untuk membiayai tempat usaha, kendaraan usaha, peralatan usaha, atau bahkan untuk proyek pembangunan tempat usaha dan pembangunan kebun. Selanjutnya Segmen bisnis mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir untuk memberikan layanan kepada individu dan pengusaha mikro, termasuk dalam hal ini adalah penyediaan pembiayaan yang disubsidi untuk mendukung inisiatif pemerintah dalam pemberdayaan usaha masyarakat (Widya Ratna dkk, 2023).

Lebih lanjut berdasarkan penelitian yang dilakukan Widya dkk (2023) menyatakan bahwa pembiayaan pada segmen mikro pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 15,15% dibandingkan dengan angka pada tahun 2021, yang sebelumnya sekitar Rp16,28 triliun menjadi Rp18,74 triliun. Selain itu, rasio NPF (Non-Performing Financing) mengalami perbaikan dari 3,41% pada tahun 2021 menjadi 2,84% pada tahun 2022. Produk segmen ini meliputi: BSI Usaha Mikro (Pembiayaan modal kerja kepada nasabah individu, badan usaha, kelompok yang produktif dengan tanpa agunan dengan margin komersil/tanpa subsidi), KUR: Pembiayaan modal kerja kepada nasabah individu, badan usaha, kelompok yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan (program subsidi margin dari pemerintah), KUR Super Mikro: KUR dengan jumlah sampai dengan 10 jt, dan KUR Mikro: KUR dengan jumlah 10 jt-50 jt. KUR yang dijalankan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berbasis syariah (Widya dkk, 2023).

Menurut setiawan (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan UMKM oleh bank syariah terbukti mampu meningkatkan kinerja bank secara signifikan, meski tidak berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Setiawan, 2021). Industri jasa keuangan merupakan salah satu pendukung pembangunan berkelanjutan atau SDGS, karena untuk mewujudkan rencana induk percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia 2011-2025 memerlukan mobilisasi investasi yang masif. Selain itu, pembiayaan bagi UMKM dan industri juga penting untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas yang mana hal ini merupakan solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran yang menjadi misi dibentuknya SDGS (Nugroho, 2020). Melalui kegiatan usahanya, industri jasa keuangan dapat berperan dengan memberikan dukungan untuk program-program seperti pembiayaan.

Refleksi dan tanggung jawab perbankan syariah terhadap kepentingan masyarakat, dan masyarakat juga berdampak pada pentingnya peran perbankan syariah dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan antara generasi sekarang dan generasi mendatang (Holden, Linnerud, & Banister, 2017). Alasan pertumbuhan ekonomi harus berkelanjutan, yaitu pertama mengenai alasan moral dalam menjaga dan melindungi sumber daya alam, kedua menjaga nilai ekologi dan lingkungan, ketiga menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat (Balmford et al., 2002). Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan proses yang bertujuan untuk menyeimbangkan perekonomian dan

lingkungan hidup, mempunyai kaitan erat dengan nilai-nilai maqashid syariah dalam melindungi generasi mendatang (Julia & Kassim, 2019; Nugroho, 2015).

Sustainability menjadi bagian nafas dan jiwa dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Oleh karenanya bagi BSI, *sustainability* berjalan seiring dengan Maqashid Syariah yang di junjung tinggi dan menjadi landasan utama bagi setiap pengambilan dan perencanaan strategis bank, juga kegiatan operasional BSI sehari-hari. Dengan prinsip ini BSI berkomitmen untuk menciptakan sinergi antara pertumbuhan bisnis, kebaikan serta manfaat untuk umat dan nasabah yang dilayani, kesejahteraan lingkungan dan masyarakat secara luas, dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGS). Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam aktivitas *Core Business* BSI, salah satunya melalui penawaran produk-produk yang sejalan dengan ESG (green sukuk, pembiayaan UMKM). Penyaluran pembiayaan produktif pada sektor UMKM sangat relevan dan sejalan dengan tujuan SDGS yaitu kesejahteraan dan pemerataan (Laporan Keberlanjutan BSI, 2022). Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Kerangka Berfikir



Dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lainnya, dimana produk pembiayaan produktif yang ada pada BSI yang ditujukan untuk para pelaku UMKM, hadir sebagai solusi dari masalah UMKM yang sering

terjadi baik dari segi permodalan ataupun investasi. Dan hal itu akan berdampak pada kemajuan dan perkembangan UMKM, sehingga bisa menciptakan peluang lapangan kerja. Pembiayaan yang diberikan BSI secara maksimal untuk UMKM akan berdampak positif selain bagi perekonomian negara, juga berdampak pada tujuan SDGS dimana salah satu misi dibentuknya SDGS adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

Dengan terciptanya peluang pekerjaan maka akan memperkecil angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan sehingga ikut berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, dimana keduanya merupakan salah satu dari 17 tujuan atau misi dibentuknya SDGS. Selain itu, prinsip-prinsip khas keuangan syariah yang memihak pada pemerataan pendapatan dan berorientasi pada kegiatan sosial lingkungan, menjadikan pengembangan sistem keuangan syariah menjadi sangat relevan dengan pencapaian target-target SDGS.

Salah satu pencapaian yang ingin dicapai dalam SDGS dalam bidang ekonomi yaitu pemerataan kesejahteraan. Bank syariah menjadi salah satu bagian yang dapat mewujudkan tujuan SDGS tersebut, dengan meningkatkan perannya sebagai lembaga keuangan syariah yang banyak berhubungan dengan masyarakat. Bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan produktif untuk usaha Mikro Kecil dan Menengah. Melalui pembiayaan produktif untuk UMKM bank syariah tidak hanya memberikan layanan akses keuangan tetapi juga memberikan peluang untuk berkembangnya perekonomian dari masyarakat bawah (Trimulato dkk, 2021).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode *Systematic Literature review* (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan dari penelitian tertentu, topik tertentu atau fenomena yang menjadi sorotan dengan melalui proses mulai dari identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua penelitian yang relevan. Jenis penelitian kualitatif dengan metode SLR dipakai untuk mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif. Metode mensintesis (merangkum) hasil penelitian kualitatif disebut “meta-sintesis” dimana meta-sintesis ini merupakan teknik untuk melakukan integrasi data untuk memperoleh teori maupun konsep baru atau pemahaman yang lebih mendalam (Siswanto, 2010:330).

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu berupa data yang dikumpulkan dalam kata-kata dan gambar daripada angka (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Teknik pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku masyarakat, kejadian di lapangan, dan aktivitas tertentu secara rinci dan detail. Dengan menganalisa secara deskriptif untuk menggambarkan tentang peran pembiayaan produktif Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM untuk mendukung program SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

2. Data dan Sumber Data

Dilihat dari jenisnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi ini. Jadi, data sekunder penulis diambil dari buku-buku, internet, dan penelitian terdahulu dan sumber-sumber tertulis yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model SLR (dalam Triandini, dkk, 2019:65-67) terdiri dari pertanyaan penelitian (*research question*), proses pencarian (*search process*), kriteria batasan dan masukan (*inclusion and exclusion criteria*), kualitas penilaian (*quality assesment*), pengumpulan data (*data collection*), analisis data (*data analysis*), dan penyimpangan laporan (*deviation from protocol*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pertanyaan penelitian (*research question*)

Research Question (RQ) atau pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan kebutuhan dari topik yang dipilihnya. Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1. Bagaimana peran pembiayaan produktif Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM?

RQ2. Bagaimana dukungan Bank Syariah Indonesia untuk UMKM terhadap pencapaian SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran?

2) Proses pencarian (*search process*)

Proses pencarian berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimana menggunakan sumber-sumber yang relevan dan mudah untuk diakses. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan *search engine* (Google

Chrome) dengan alamat situs <https://scholar.google.co.id/> sebagai data sekunder.

3) Kriteria batasan dan masukan (*inclusion and exclusion criteria*)

Pada tahapan ini digunakan untuk menentukan layak atau tidak layaknya data yang ditemukan untuk digunakan dalam penelitian SLR. Suatu studi dinyatakan layak atau tidaknya digunakan dalam penelitian jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan rentan waktu 2019-2024.
- b. Data yang didapat melalui alamat situs <https://scholar.google.co.id/>.
- c. Data yang digunakan hanya berhubungan dengan peran Bank Syariah Indonesia untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif.

4) Kualitas penilaian (*quality assesment*)

Selanjutnya, data yang telah ditemukan dalam penelitian SLR akan di evaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria kualitas penilaian diantaranya adalah sebagai berikut:

QA1. Apakah paper jurnal diterbitkan pada tahun 2019-2024?

QA2. Apakah pada paper jurnal menuliskan informasi terkait peran Bank Syariah Indonesia untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif?

QA3. Apakah pada paper jurnal menuliskan hasil dan pembahasan peran Bank Syariah Indonesia untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif?

Pada setiap pertanyaan kriteria kualitas penilaian akan diberikan penilaian terhadap masing-masing paper jurnal yang dipilih. Y (Ya): untuk paper jurnal yang sesuai dengan kriteria kualitas penilaian. T (Tidak): untuk paper jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria kualitas penilaian.

5) Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Nugrahani (2014:113) sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan mengambil dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder.

6) Analisis data (*data analysis*)

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisa untuk menunjukkan:

- a) Hasil peran pembiayaan produktif Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM (mengacu pada RQ1).
- b) Dukungan Bank Syariah Indonesia untuk UMKM terhadap pencapaian misi dan tujuan SDGS khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran (RQ2).

7) Penyimpangan laporan (*deviation from protocol*)

Hasil dari kajian, penulis menuliskan beberapa perubahan dari hasil kajian pada *deviation from protocol*:

- a) Penelitian ini mengidentifikasi peran BSI untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif dan menjawab pertanyaan (research question).
- b) Mengumpulkan jurnal untuk menjawab serta memastikan kualitas dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.
- c) Memperluas deskripsi tentang peran BSI untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari arsip dan dokumen terkait penelitian. *Document survey* merupakan penunjang teknik observasi dan wawancara yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk mendukung dan meningkatkan kredibilitas dan pembuktian masalah, dokumen yang relevan dianalisis isinya dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis dan objektif (Matondang, 2019). Dokumentasi adalah kumpulan catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu, biasanya berupa teks, gambar, dan karya lainnya, dokumen digunakan untuk mengkonfirmasi data lain yang didapat. Studi pustaka, melakukan studi pengkajian data pada jurnal terkait peran Bank Syariah Indonesia untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif dari <https://scholar.google.co.id/>. Alasan mengapa menggunakan google scholar adalah:

- Google scholar memberikan data yang lengkap

- Data yang dibutuhkan mudah dicari, karena memiliki data yang lengkap
- Data yang ditampilkan merupakan informasi terbaru yang ditampilkan sesuai kebutuhan.

Dengan rentang waktu artikel atau jurnal yang diperoleh yaitu dari 6 tahun terakhir, mulai tahun 2019 sampai tahun 2024. Dengan mencari artikel atau jurnal terkait menggunakan kata kunci yaitu peran bank syariah indonesia untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif. Dan artikel atau jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 artikel jurnal yang sesuai dengan judul yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode *Systematic Literature Riview (SLR)* terdiri dari meta-analisis dan meta-sintesis. Meta-analisis adalah teknik statistik untuk mengkombinasikan penelitian yang terdahulu dan digunakan untuk penelitian kuantitatif (Siswanto, 2010:330). Sedangkan teknik meta-sintesis menurut Perry & Hammond (2002:33) adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan konsep baru atau pemahaman yang lebih mendalam dengan menggabungkan data yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik meta-sintesis. Tujuan dari meta-sintesis sendiri adalah menyimpulkan banyak informasi sehingga memiliki analisis yang baik. Menurut Francis dan Baldesari (dalam Siswanto, 2010:331) mengatakan bahwa terdapat tahapan penelitian meta-sintesis yang digunakan untuk melakukan penelitian *Systematic Literature Review*:

- 1) Memformulasikan pertanyaan penelitian (*formulating the review question*), menyusun pertanyaan penelitian yang sesuai dengan temuan fenomena dan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian (*research question*) dibuat berdasarkan kebutuhan dari topik yang dipilih.
- 2) Melakukan pencarian literatur *systematic review (conducting a systematic literature search)*, langkah kedua mencari literature baik jurnal, artikel yang terkait dengan penelitian yang bersumber dari google scholar dengan kata kunci, peran Bank Syariah Indonesia untuk mendukung SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pembiayaan produktif. Dengan rentang waktu dari tahun 2019-2024.
- 3) Melakukan skrining dan seleksi artikel penelitian yang cocok (*screening and selecting appropriate research articles*), dari pencarian literature pada google

scholar ditemukan sejumlah 100 artikel dengan 25 judul yang sesuai dengan fenomena yang diangkat.

- 4) Melakukan analisis dan sintesis temuan-temuan kualitatif (*analyzing and synthesizing qualitative findings*), dari 25 judul yang sesuai kemudian dikaji dan di analisis secara mendalam oleh peneliti dan diambil 6 judul yang sesuai dari segi metode maupun pembahasan yang akurat dengan judul dan fenomena yang diangkat oleh peneliti.
- 5) Menyusun laporan akhir (*presenting findings*), menyusun pembahasan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi beberapa sub bab diantaranya mencakup latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metodologi penelitian, dan teknik sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisikan teori, yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku atau beberapa literatur review yang berkaitan dengan penelitian mengenai peran produk pembiayaan produktif Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM untuk mendukung program SDGS dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

BAB III Profil Kondisi Objektif, profil lembaga atau instansi penelitian dilakukan yaitu Bank Syariah Indonesia dan juga UMKM binaan Bank Syariah Indonesia.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan data-data dan penjelasan hasil penelitian dan juga analisis dari peneliti terkait hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan.

BAB V Penutup, bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta dilengkapi daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.